

EDISI : Senin, 19 Februari 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media: NUSA BALI

Kategori: BENCANA ALAM

Jalan Menuju SMAN 1 Kubutambahan Ambles

SINGARAJA, NusaBali

Setengah dari badan jalan menuju SMAN 1 Kubutambahan, di Dusun Kaja Kauh, Desa Tamblang, Kecamatan Kubutambahan, ambles akibat tegerus air hujan. Jalan itu pun kini hanya bisa dilewati oleh kendaraan roda dua.

Informasi dihimpun, ruas badan jalan yang ambles itu bermula dari senderan bahan jalan yang jebol, sekitar dua pekan lalu. Namun karena intensitas dan curah hujan yang cukup tinggi di wilayah Tamblang dan sekitarnya, lebar longsor terus bertambah.

Akibat kejadian itu, lebar badan jalan yang tadinya 2,5 meter kini tinggal 1 meter. Praktis, badan jalan itu, hanya bisa dilalui oleh kendaraan roda dua.

Di bawah ruas jalan sekitar 10 meter ada sungai. Diperkirakan, arus air di sungai juga ikut menggerus badan jalan hingga rawan ambles.

Kadus Kaja Kauh, Nyoman Surasdana Minggu (10/2) mengatakan sejak senderan jalan jebol, pihaknya sudah melaporkan kejadian itu ke Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kabupaten, termasuk ke Dinas PUPR. Surasdana memperkirakan amblesnya badan jalan akibat tegerus air hujan yang terus menerus. Di samping itu, air



• NUSABALI/SUDIERTA

Badan jalan menuju SMAN 1 Kubutanbahan, di Desa Tamblang yang ambles, cukup mengkhawatirkan.

di sungai juga ikut menggerus badan jalan hingga rawan ambles. "Kejadiannya sudah kami laporkan ke BPBD Buleleng dan Dinas PUPR. Tapi belum ada penanganan," terangnya.

Menurut Kadus Surasdana, pihaknya kini hanya mengizinkan kendaraan roda dua yang lewat karena khawatir jalan tersebut putus total akibat tanah di bawah badan jalan mengalami erosi. "Kondisi badan jalan sangat membahayakan. Sementara ini, hanya bisa dilintasi kendaraan roda dua saja. Untuk kendaraan mobil dan truk tidak bisa. Selain badan jalan sempit, lebarnya tinggal 1 meter, tanah di bawahnya (badan jalan) juga mulai erosi," terangnya.

Sementara, Kepala Dinas PUPR Buleleng, melalui Kepala Bidang (Kabid) Bina Marga, Ketut Budiayasa saat dikonfirmasi melalui telepon seluler mengungkapkan, pihaknya sudah sempat melakukan pengecekan lokasi badan jalan ambles tersebut. Saat ini pihaknya sedang melakukan penghitungan anggaran, untuk rehabilitasi dan penguatan badan jalan. Tak hanya itu, dibutuhkan senderan agar kerusakan tak berlanjut dari tahun ke tahun. "Kami sudah tindaklanjuti dengan melakukan pengecekan ke lokasi. Anggaran perbaikan lokasi jalan ambles di Tamblang itu, sedang kami hitung. Perbaikan dipasang di anggaran induk 2019 ini," terangnya. **k19**

Nama Media: NUSA BALI

Kategori: KESEHATAN

Waspada, 77 Kasus DB Ditemukan di Buleleng

SINGARAJA, NusaBali

Sedikitnya 77 kasus demam berdarah (DB) sudah ditemukan di wilayah Buleleng di bulan Januari 2019. Angka tersebut diperkirakan akan meningkat seiring perubahan cuaca tidak menentu (kadang hujan, kadang cerah, red).

Dari 77 kasus DB yang telah ditemukan, terbanyak ada di Desa Panji Anom, Kecamatan Sukasada dengan jumlah hampir 30 persen. Sisanya menyebar hampir di seluruh kecamatan yang ada.

Kepala Dinas Kesehatan (Diskes) Buleleng, dr IGN Mahapramana belum lama ini mengatakan, kasus DB yang ditemukan rata-rata *suspect*. Karena dari penanganan sesuai standar operasional prosedur (SOP) tidak

ditemukan tanda-tanda mengarah pada positif DB. "Dari pengamatan dan penelusuran yang kita lakukan dari Januari itu ada 77 kasus merata di semua wilayah dan syukurnya kategori penularannya masih *suspect* dan belum mengarah pada positif DB," katanya.

Menyusul temuan kasus DB di daerahnya, Mahapramana juga melakukan pencegahan agar tidak terjadi penambahan penderita yang terjangkau. Apalagi, perubahan cuaca yang tidak menentu berpotensi nyamuk penyebar DB berkembang biak dengan cepat. Di samping itu di beberapa lokasi di Buleleng dikategorikan endemis jentik nyamuk penular DB.

Untuk itu, pihaknya menggalakkan gerakan Pemberan-

tas Sarang Nyamuk (PSN) mulai dari lingkungan rumah tangga dan ke tempat-tempat umum. Selain itu, ssesuai jadwal yang sudah disusun, Diskes melakukan *fogging* (pengasapan-red) untuk membarantas jentik Nyamuk Aides Aegepty. Tidak saja *fogging* dengan asap, pihaknya juga melakukan *fogging* ramah lingkungan atau bisa disebut dengan istilah Ultra Low Volume (ULV).

"Untuk *fogging* kami sudah lakukan sesuai jadwal dan gerakan PSN terus kami galakkan. Kami harapkan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan terus ditingkatkan, sebab nyamuk ini bisa kita basmi bila lingkungan bersih dan tidak ada sarang nyamuk di sekitar kita," tegasnya. 📞 k19

Nama Media: *Nusa Bali*

Kategori: *RTH*

Pembangunan RTH Tahap III Dihentikan

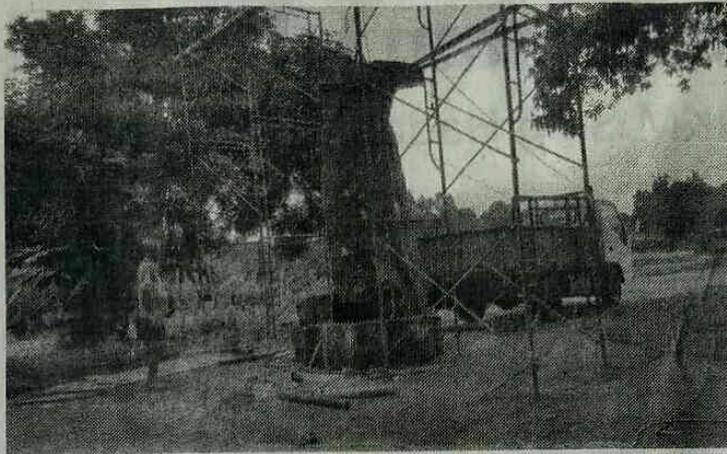
Rekanan Masuk Daftar *Black List*

SINGARAJA, NusaBali
Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan (Perkimta) Kabupaten Buleleng, Minggu (10/2) secara resmi menghentikan pekerjaan proyek pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Bung Karno. Pemberhentian yang ditunjukkan dengan surat resmi kepada rekanan itu dilakukan karena rekanan tidak mampu menyelesaikan pekerjaan hingga batas waktu terakhir, pada Sabtu (9/2) pukul 00.00 WITA.

Kepala Dinas Perkimta Buleleng, Ni Nyoman Surattini, dihubungi Minggu kemarin menjelaskan jika pemberhentian pengerjaan proyek itu sudah sesuai dengan aturan yang ada. Pihak rekanan dalam hal ini PT Chandara Dwipa, langsung dimasukkan dalam daftar *black list* proyek pembangunan pemerintah.

"Ya sesuai peraturan saja, karena sudah tidak mampu menyelesaikan tepat waktu selama masa kontrak dan juga sudah kami berikan waktu perpanjangan cukup lama, tetapi tidak selesai juga, terpaksa kami *black list*," ujar Surattini yang dihubungi via telepon.

Ia pun mengaku hari ini



Pengelasan bagian patung Bung Karno di RTH Bung Karno di wilayah Kelurahan/Kecamatan Sukasada, Buleleng pasca diberhentikan secara sah pengerjaan dari Dinas Perkimta, Minggu (10/2).

Senin (11/2) akan melakukan rapat intern untuk menghitung progress keseluruhan proyek senilai Rp 5,49 miliar itu, termasuk pengerjaan patung singa di panggung terbuka juga belum selesai. Surattini pun menambahkan untuk langkah selanjutnya, ia masih akan menunggu audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan berkonsultasi kepada Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (LKPP).

"Karena ini kasusnya khu-

sus, mungkin pertama di Bali, nanti kami konsultasi dulu ke LKPP, selaku lembaga yang mengeluarkan peraturan," jelasnya.

Sementara itu pasca disurati terkait pemberhentian pengerjaan proyek, di RTH Bung Karno hingga Minggu sore kemarin masih terlihat aktivitas pekerja. Sebanyak dua tukang las tampak menyambungkan pecahan-pecahan sepasang kaki bagian dari patung Bung Karno. Menurut salah satu man-

dor pengawas setempat mengatakan sejumlah potongan patung Bung Karno, terdiri dari sepasang kaki dan kepala sudah tiba di Buleleng seminggu lalu.

Hanya saja perusahaan tempatnya bekerja baru mulai melakukan aktivitas penyambungan bagian kaki pada Jumat (8/2). "Kalau kaki sama kepala sudah datang seminggu lalu, dan bagian badan bawah masih dalam perjalanan ke sini, langsung dikirim dari Jogjakarta kemarin. Kalau badan bagian atas dan tangannya memang belum selesai. Ini sekarang cuman ngelas-ngelas saja, karena dikirim per bagian," kata pria berlogat Jawa yang enggan namanya disebut.

Ia pun menyebutkan perusahaan yang tak mampu menyelesaikan pekerjaan sudah memulangkan puluhan pekerjanya yang selama ini menggarap proyek RTH Bung Karno. Terkait proses pembangunan yang tak dapat diselesaikan menurutnya cukup terpengaruh dari cuaca yang belakangan turun hujan. Namun dirinya enggan menjelaskan lebih rinci kendala lainnya yang dihadapi dalam proses pengerjaan proyek. **k23**



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media: NUSA BALI

Kategori: BENCANA ALAM

Longsor Munduk, Sempat Putus Akses Tiga Banjar

Titik longsor di wilayah Banjar Bulakan, Desa Munduk, merupakan salah satu akses jalan menuju Banjar Dinas Beji dan Banjar Dinas Tamblingan Desa Munduk.

SINGARAJA, NusaBali

Hujan deras yang mengguyur Buleleng Sabtu (9/2) petang, sekitar pukul 18.15 WITA mengakibatkan longsor di banjar Dinas Bulakan, Desa Munduk, Kecamatan Banjar, Buleleng. Longsoran tebing di pinggir jalan itu sempat membuat akses jalan penghubung tiga jalan terputus. Satu rumah dan palinggih milik warga setempat juga menjadi korban longsor. Beruntung tak ada korban jiwa dalam peristiwa tersebut.

Menurut Sekcam Banjar, Cokorda Adithya Wira Putra Yuda seizin Camat Banjar, Ketut Darmawan dikonfirmasi Minggu (10/2) kemarin menjelaskan, titik longsor di wilayah Banjar Bulakan, Desa Munduk itu merupakan salah satu akses jalan menuju Banjar Dinas Beji dan Banjar Dinas Tamblingan Desa Munduk terputus. Beruntung masih ada akses jalan alternatif sehingga warga tak ada yang sampai terisolasi.

Bencana yang memang sering kali terjadi di daerah Munduk itu disebut Sekcak Cok Adithya disebabkan karena tanah di sekitar lokasi kejadian sangat labil. "Kemarin sebelum kejadian memang curah hujan tinggi dan juga tanah di sekitar kejadian juga sangat labil, sehingga rawan longsor," ujar mantan Kasubag Pemberitaan Humas dan Protokol Setda Buleleng itu.

Selain membuat akses jalan tak dapat dilalui, sebuah rumah milik Nyoman Rening, 70, juga terdampak. Bagian atap dan tembok rumah yang posisinya ada di bawah jalan menjadi korban longsor. Selain itu material longsor juga mengakibatkan sebuah palinggih dan sekepat sari milik Putu Arya, 40, rusak.

"Sementara kami sudah data nilai kerugian sementara akibat bencana itu sekitar lima belas jutaan, selanjutnya akan dilaporkan ke BPBD Buleleng besok," imbuh dia.

Sementara itu pada Minggu (10/2) pagi kemarin, dilaksanakan kegiatan gotong-royong yang melibatkan masyarakat, Linmas, Perbekel, perangkat desa, Bhabinsa, Bhabinkamtibmas, relawan kampung siaga bencana dan Satpol PP Kecamatan Banjar.

Giat gotong-royong dimulai dengan membersihkan material longsor di badan jalan, sehingga segera dapat dilalui kendaraan. Keluarga korban terdampak bencana pun diimbau untuk menginap sementara di rumah keluarga terdekat untuk mengantisipasi bencana susulan, sampai situasi kondusif kembali. **k23**



Kegiatan gotong-royong lokasi longsor di Banjar Dinas Bulakan, Desa Munduk, Kecamatan Banjar.

Nama Media: *NUSA BALI*

Kategori: *ORANG HILANG*

Hilangnya Kadek Rifki Masih Misterius Pencarian Rifki Dihentikan Sementara

SINGARAJA, NusaBali

Tim gabungan Pos SAR Singaraja, Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) Buleleng, Polsek Sukasada dan masyarakat Desa Wanagiri akhirnya menghentikan sementara pencarian hilangnya Kadek Rifki Cahyadi, 31, di jurang wilayah Banjar Dinas Bhuana Sari, Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Buleleng. Hingga Minggu (10/2) kemarin polisi juga belum mendapatkan perkembangan terkait tanda-tanda keberadaan Rifki, yang masih misterius.

Kapolsek Sukasada, Kompol I Nyoman Landung, Minggu kemarin menjelaskan jika sampai saat ini pihaknya masih berupaya mencari data dan informasi tambahan terkait misteri ditemukannya



● NUSABALI/LILIK

Kompol I Nyoman Landung.

sebuah mobil yang digadag-gadang milik Rifki di jurang Wanagiri. "Sampai sekarang masih nihil, kami masih gali informasi lagi dengan warga," ucap Kapolsek Landung.

Tim gabungan pun menghentikan sementara pencarian Rifki yang terakhir kalinya disisir radius 200 meter dari titik ditemukannya mobil Mitsubitshi Mirage bernomor polisi DK 1186 OA. Namun pemantauan terus akan dilakukan jika ada informasi dari masyarakat maupun pihak desa yang menemukan keberadaan Rifki.

Sementara itu Kapolsek Landung juga mengaku sudah melakukan koordinasi dengan Polsek Denpasar Selatan, tempat istri Rifki melapor. Hanya saja dari hasil koordinasi itu ia mengaku belum mendapat tambahan informasi terbaru terkait perkembangan proses penyelidikan. "Baru HPnya korban yang disita oleh polisi untuk kepentingan penye-

lidikan, sementara informasi terbaru belum ada juga," imbuh dia.

Sebelumnya diberitakan Rifki dilaporkan hilang oleh istrinya Chyntia Dini Poernamasari, 32, warga Jalan Wirasatya VII, Nomor 3 A, Tukad Balian, Denpasar Selatan pada Minggu (27/1) lalu. Rifki sempat pamit terakhir kali ke istrinya pada Sabtu 26 Januari sekitar pukul 21.00 WITA malam. Pada hari yang sama, di jurang kedalaman 30 meter wilayah Banjar Dinas Bhuana Sari, Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Buleleng ditemukan mobil misterius tanpa pengemudi dalam kondisi rusak parah. Hingga kini jatuhnya mobil berwarna putih milik Rifki itu masih menjadi misteri penyelidikan.  k23